

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk

Analisis Wacana Kritis merupakan sebuah teori yang dapat membantu seorang peneliti untuk dapat memahami bahasa dalam penggunaannya, selain itu analisis wacana kritis berusaha untuk memahami bahasa yang digunakan dalam sebuah fenomena, Bahasa dalam prakteknya mampu menjadi sebuah alat komunikasi yang digunakan sebagai alat dalam menerapkan strategi kekuasaan. Kemampuan inilah memahami fungsi bahasa dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan strategi wacana. Berbagai cara mendeskripsikan realitas atau muatan dalam bahasa yang menyiratkan adanya kepentingan, maksud dan tujuan tertentu.

Menurut Van Dijk analisis wacana kritis menitik beratkan pada kekuatan dan ketidak setaraan yang dibuat pada fenomena sosial. Oleh sebab itu, analisis wacana kritis digunakan untuk menganalisis wacana terhadap ilmu lain yang terdapat pada ranah politik, ras, gender, hegemoni, budaya, kelas sosial. Ranah kajian tersebut berpusat pada prinsip analisis wacana kritis yakni: tindakan, konteks, historis, kekuasaan, dan ideologi.²²

Model yang digunakan Teun A. Van Dijk bisa disebut dengan kognisi sosial, yang diadopsi dari sebuah pendekatan lapangan psikologi sosial. Bagi

²² Dewi Eka Yanti Ni Putu, Ida Bagus Putrayasa, dan I Wayan Artika, "Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Teks Pidato Klaim Kemenangan Pilpres 2019," *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 3 (Oktober 2019), hal. 357.

Van Dijk penelitian atas teks tidak hanya dilihat berdasarkan teks semata, karena teks hanya hasil praktik produksi yang tentu perlu diamati. Wacana van Dijk digambarkan memiliki tiga dimensi atau bangunan, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti dari analisis ini menggabungkan ketiga dimensi tersebut dalam sebuah kesatuan analisis. Dalam dimensi yang pertama, yaitu teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Kedua, kognisi sosial, proses produksi teks yang melibatkan kognisi individu dipelajari. Ketiga, konteks sosial. Aspek ini mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat atas sebuah masalah.²³

Analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*) bertindak lebih jauh, diantaranya dengan menggali alasan mengapa sebuah wacana memiliki struktur tertentu, yang pada akhirnya akan berujung pada analisis hubungan sosial antara pihak-pihak yang tercakup dalam wacana tersebut.²⁴



Gambar 2.1 Dimensi Analisis Wacana Kritis

²³ Desvira Jufanny dan Lasmery RM Girsang, "Toxic Masculinity Dalam Sistem Patriarki (Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Film 'Posesif')," *Jurnal SEMIOTIKA* 14 (No. 1) : no. 8-23 (2020), <http://journal.ubm.ac.id/>, hal. 10.

²⁴ Hera Wahdah Humaira, "Analisis Wacana Kritis (Awk) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika," *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya* 2, no. 1 (29 Juni 2018), <https://doi.org/10.25157/literasi.v2i1.951>, hal.32-40.

Dalam sebuah film, teks yang dimaksud di sini adalah cerita dari tiap adegan yang disampaikan oleh pemainnya. Sebuah wacana akan terpenuhi jika memenuhi tiga kategori menurut Van Dijk :

1. Struktur Makro

Struktur makro merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya dari isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.²⁵ Tema dalam wacana ini bukan hanya isi saja, melainkan juga sisi tertentu dari suatu peristiwa. Topik juga dikatakan sebagai “*semantic macrostructure*”, yang juga disebut dengan semantik karena berbicara tentang topik atau tema dalam sebuah teks, dan selanjutnya kita akan berhadapan dengan makna dan referensi.

2. Struktur Superstruktur

Superstruktur adalah kerangka dari suatu teks, yang berarti struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh. Superstruktur dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, konflik, dan penyelesaian (akhir).²⁶ Struktur ini merupakan struktur yang digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana skema atau alur dari teks yang terdapat topik atau tema global dalam teks yang diselipkan.

Superstruktur ini mengorganisasikan topik dengan cara menyusun unit-unit kalimat berdasarkan urutan yang diinginkan. Dalam teks

²⁵ Hajarulhuda Dewi Anjani, Munirah, dan Akram Budiman Yusuf, “*Lakon Komedi Televisi ‘Lapor Pak!’ di Trans 7 (Kajian Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk)*,” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra* Vol. 8, No. 2 (2022), <https://e-journal.my.id/onoma>, hal. 549.

²⁶ Dewi Anjani dan Budiman Yusuf, hal. 550.

sendiri pada umumnya memiliki skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut yang antinya akan menunjukkan bagian-bagian teks yang disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti. Meskipun memiliki bentuk dan skema yang beragam, wacana atau teks pada umumnya memiliki dua kategori skema yang besar.

Pertama, *summary* atau yang biasanya ditandai dengan dua elemen yaitu judul dan juga *lead*. Elemen skema merupakan bagian yang paling penting. Judul akan menunjukkan tema yang akan ditampilkan oleh penulis untuk menjelaskan maksud yang ingin disampaikan. Sedangkan *lead* merupakan pengantar ringkasan dari apa saja yang ingin disampaikan oleh penulis sebelum masuk ke dalam isi dari sebuah teks atau wacana secara lengkap. Kedua *story*, yang merupakan isi dari keseluruhan teks.

3. Struktur Mikro

Struktur Mikro yaitu makna wacana yang diamati melalui bagian terkecil dari suatu teks yakni berupa kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, serta gambar. Struktur mikro sendiri terdiri dari beberapa elemen yaitu:

a. Elemen Semantik

Elemen semantik adalah elemen yang menunjukkan makna yang ingin ditekan oleh penulis. Elemen semantik ini berkaitan dengan elemen leksikon dan juga elemen sintaksis. Penggunaan leksikon dan struktur sintaksis tertentu dapat memunculkan

makna tertentu. Elemen semantik memiliki beberapa unsur wacana yang dapat menjadi penunjang makna yang ingin disampaikan oleh penulis, di antaranya:

1) Latar

Latar merupakan bagian wacana atau teks yang dapat mempengaruhi arti yang ingin disampaikan oleh penulis. Latar juga dapat menjadi alasan pembenar dalam gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Karena itu, latar merupakan elemen yang sangat berguna karena latar sendiri dapat membongkar maksud dari sebuah teks atau wacana yang ingin disampaikan oleh penulis. Latar dalam peristiwa digunakan untuk menyediakan dasar dari kehendak yang ingin dibawa dan maksud dari penulis.

2) Detail

Detail merupakan elemen wacana yang berhubungan dengan kontrol informasi yang ingin ditampilkan oleh penulis. Detail yang lengkap akan menjadikan sebuah wacana menjadi menonjol dan mampu menciptakan citra tertentu dalam pandangan masyarakat.

3) Maksud

Elemen dari maksud hampir sama dengan elemen detail. Namun elemen maksud akan lebih rinci dan lebih

menentukan apa sebenarnya hal yang ingin disampaikan oleh penulis secara lebih jelas.

4) Praanggapan

Praanggapan merupakan elemen yang digunakan untuk mendukung makna dari suatu teks. Praanggapan sendiri digunakan sebagai upaya untuk mendukung pendapat dengan menggunakan premis yang dipercaya kebenarannya. Praanggapan akan hadir dengan pernyataan-pernyataan yang dipandang benar dan terpercaya sehingga tidak perlu diragukan dan dipertanyakan.

b. Elemen Sintaksis

Elemen sintaksis merupakan elemen yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana bentuk kalimat dari susunan yang dipilih. Sintaksis merupakan salah satu elemen yang penting karena dapat dimanfaatkan untuk mengimplementasikan ideologi. Melalui struktur sintaksis, masyarakat dapat menangkap maksud yang ada dibalik kalimat-kalimat yang ada dalam teks. Berikut ini beberapa unsur dari elemen sintaksis di antaranya:

1) Koherensi

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata atau kalimat dalam teks. Yang dimaksud adalah dua kalimat

dalam menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren atau padu.

2) Koherensi Kondisional

Koherensi kondisional adalah penggunaan anak kalimat yang dijadikan sebagai penjelas. Terdapat dua kalimat, di mana kalimat kedua merupakan penjelas dari atau keterangan dari kalimat pertama yang kemudian dihubungkan dengan konjungsi atau kata penghubung seperti “yang” atau “di”. Kalimat kedua hanya berfungsi sebagai penjelas (anak kalimat), sehingga jika ada ataupun tidak ada anak kalimat tidak akan mengurangi arti dari kalimat. Anak kalimat akan menjadi cermin kepentingan bagi penulis untuk keterangan yang baik atau buruk terhadap suatu pertanyaan.

3) Koherensi Pembeda

Koherensi pembeda berhubungan dengan pertanyaan dari dua fakta atau peristiwa yang hendak dibedakan.

4) Bentuk Kalimat

kalimat adalah unsur dari sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu dengan prinsip kausalitas. Di mana terdapat penjelasan apakah A menjelaskan B, atau B yang menjelaskan A. logika kausalitas merupakan susunan objek (diterangkan) dan

predikat (menerangkan). Yang juga penting dalam sintaksis dan juga tergabung dalam bentuk kalimat adalah posisi proposisi kalimat yang diatur dalam rangkaian kalimat seperti penggunaan bentuk deduktif atau induktif.

5) Kata Ganti

Selanjutnya adalah unsur atau elemen kata ganti. Kata ganti merupakan elemen yang digunakan untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh penulis untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam sebuah wacana.

c. Elemen Stilistik

Elemen stilistik merupakan pemilihan kata yang digunakan dalam sebuah wacana. Elemen stilistik atau yang disebut juga dengan leksikon akan menyangkut dalam pemilihan diksi. Pemilihan diksi diketahui dapat mengekspresikan ideologi maupun persuasi sebagaimana yang terjadi.

d. Elemen Retoris

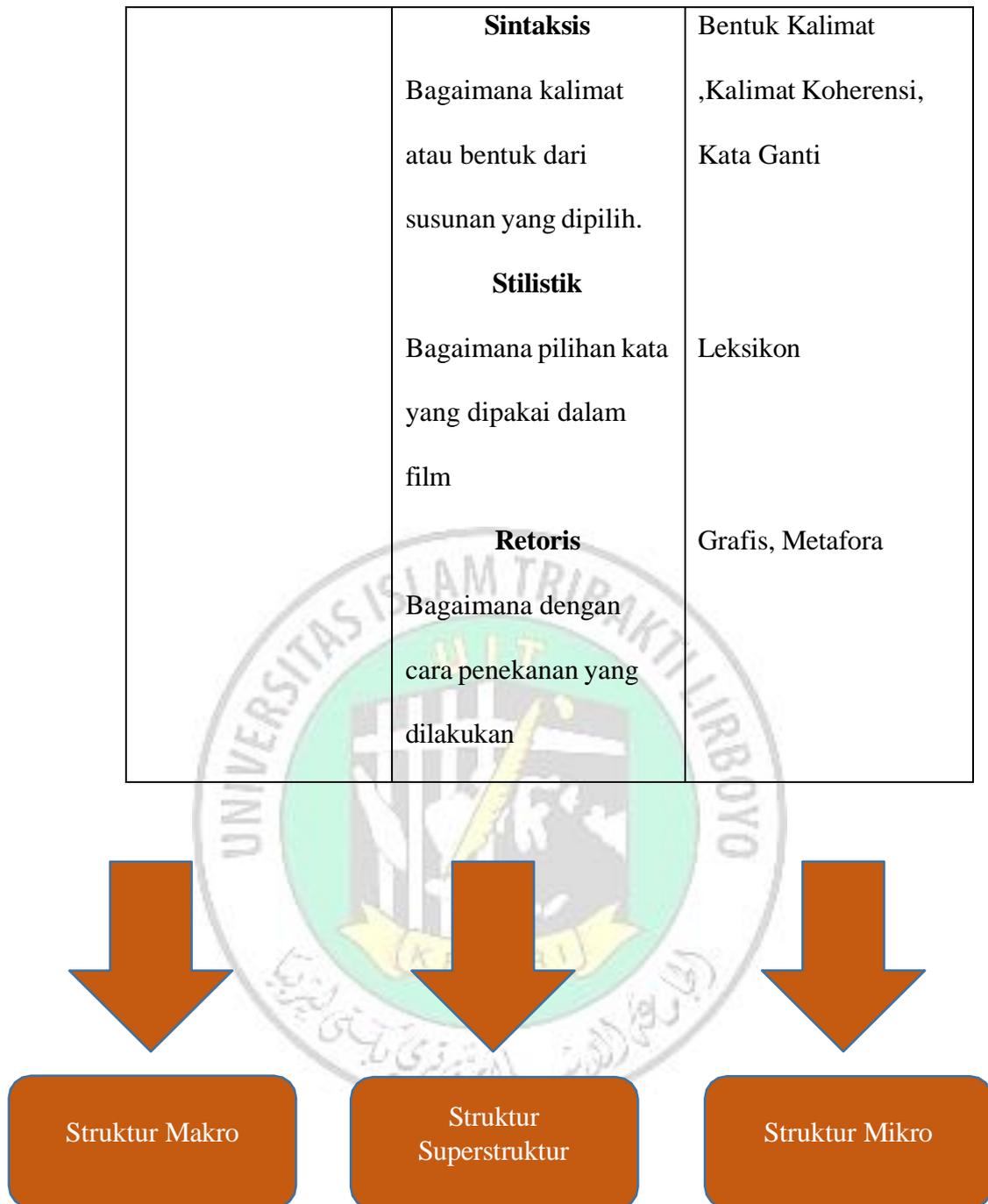
Elemen retorik menyangkut dalam penggunaan repetisi, aliterasi, dan metafora yang dapat berfungsi sebagai “ideologi control” atau dalam kata lain retorik digunakan untuk penekanan terhadap peristiwa tertentu.

1) Grafis Elemen

Grafis merupakan bagian untuk memberikan penekanan atau bagian yang menonjol (sesuatu yang dianggap penting) oleh penulis dalam sebuah teks yang diamati. Dalam film, penekanan akan dilakukan melalui pengambilan shoot yang akan menunjukkan adanya penekanan dalam film tersebut.

Tabel 2.1 pembagian analisis teks Teun Van Dijk

Struktur Wacana	Hal Yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	<p>Tematik</p> <p>Tema/topik yang dikedepankan dalam film dokumenter <i>Ice Cold, Murder, Coffee and Jessica Wongso</i>.</p>	Topik, Sub Topik, Fakta
Super Struktur	<p>Skematik</p> <p>Bagaimana bagian dan urutan film diskemakan dalam teks/naskah film yang utuh.</p>	Skema
Struktur Mikro	<p>Semantik</p> <p>Makna yang ingin ditekan dalam film.</p>	Latar, Detail, Maksud, dan Praanggapan



Gambar 2.2 Tiga model analisis wacana kritis Van Dijk dimensi teks

Model analisis wacana kritis Teun Van Dijk merupakan yang paling banyak digunakan. Hal ini dikarenakan analisis ini juga mengkaji pendekatan sosial dan psikologis dari penulis dan masyarakat, sehingga dapat ditarik

kesimpulan bahwa analisis wacana kritis Teun Van Dijk bukan hanya memandangi wacana dari teks saja, namun juga melalui latar belakang tentang bagaimana teks tersebut diproduksi.

Analisis wacana kritis Van Dijk, tertitik fokuskan pada kognisi sosial. Secara singkat Van Dijk menjadikan teks sebagai kebahasaan secara umum. Kemudian mengidentifikasi atau mengetahui latar belakang penulis dalam menulis teks tersebut. Berakhir pada konteks sosial yakni bagaimana teks atau wacana tersebut berkembang pada masyarakat serta adanya respon atau umpan balik masyarakat kepada penulis teks.

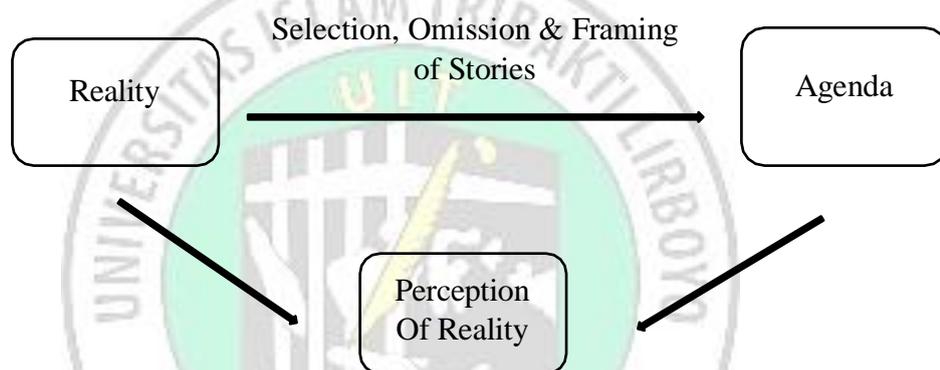
Di sini penulis akan menggunakan analisis wacana kritis Van Dijk untuk mengkaji tentang bagaimana film *Ice, Cold, Murder, Coffee and Jessika Wongso* diproduksi melalui media Netflix sehingga mampu membangun konstruksi kekuasaan serta betuk kritik sosial pada film tersebut, dengan melihat melalui beberapa aspek yang telah disebutkan di atas, terutama dalam Struktur Makro Struktur Superstruktur Struktur Mikro masalah konteks sosial dan juga kognisi sosial yang sangat mencuri perhatian dari penulis untuk mengkaji lebih lanjut terkait penelitian ini.

B. Teori Agenda Setting

Teori agenda setting merupakan konsep dasar dalam ilmu komunikasi yang pertama kali dikemukakan pada tahun 1968 oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw. Teori ini menyatakan bahwa media massa mempunyai kemampuan untuk memengaruhi pemikiran dan ucapan masyarakat dengan menetapkan agenda topik yang akan dibicarakan. oleh masyarakat. Artinya,

media massa dapat memengaruhi perhatian masyarakat terhadap berbagai isu dan topik dengan menetapkan “agenda” atau prioritasnya. Teori Agenda-setting memiliki beberapa prinsip dasar diantaranya sebagai berikut²⁷

1. Media massa memiliki kemampuan untuk menentukan isu mana yang penting bagi publik.
2. Semakin sering sebuah informasi atau isu tampil di media, maka hal tersebut akan tersimpan dalam memori khalayak dengan jelas.
3. Media massa memiliki kemampuan untuk memengaruhi arti pentingnya sebuah topik kepada pandangan publik.



Gambar 2.3 Model Teori Agenda Setting

Agenda setting theory membicarakan tentang peran besar media massa dalam menentukan agenda orang-orang yang terkena informasi tersebut. Masyarakat menjadi terbiasakan dengan berita-berita yang disampaikan media, sehingga menjadi bahan pembicaraan dalam pergaulan sehari-hari. Berita atau informasi yang disampaikan media tersebut bukan

²⁷ Nestya Indih Mulyana dan Nur Wijayanti Nur Wijayanti, “Teori Komunikasi Agenda-Setting Dalam K-Pop: Peran Media Terhadap Motivasi, Kepuasan, Dan Loyalitas Fans Dalam Mendukung Grup Idola,” *Jurnal Sains Student Research* Vol.2, No.12, <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i1.503>, hal. 204.

saja hanya sebagai ilmu atau pengetahuan bagi masyarakat, tetapi bahkan bisa mengubah gaya hidup, perilaku, ataupun sikap masyarakat.²⁸

Terdapat tiga jenis pengaruh agenda setting, yaitu representasi, persistence (keteguhan), dan persuasi. Representasi adalah media massa sering kali merefleksikan atau mencerminkan agenda publik, maksudnya bahwa media massa cenderung memberikan liputan dan perhatian yang besar kepada isu-isu yang juga sedang menjadi fokus perhatian atau agenda yang dianggap penting oleh masyarakat. Dalam konteks ini, media bertindak sebagai cermin yang mencerminkan apa yang sedang terjadi atau dipikirkan oleh masyarakat. Yang kedua adalah persistence atau keteguhan, merujuk pada kemampuan masyarakat untuk terus mempertahankan isu atau topik tertentu mendapatkan perhatian dalam media dan perbincangan publik selama periode waktu tertentu. Isu yang *persistence* mencakup isu yang dianggap penting atau relevan oleh masyarakat dalam waktu yang lama, terus-menerus mendapatkan perhatian, dan terus menjadi perbincangan utama. Kemudian yang terakhir adalah persuasi.²⁹

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pemberitaan media menjadi salah satu variabel penentu yang dapat mempengaruhi apa yang dianggap penting dan apa yang dibicarakan public. Tidak heran bahwa dalam teori agenda setting terdapat dua tingkatan yang memiliki kadar yang sama

²⁸ Elfi Yanti Ritonga, "Teori Agenda Setting dalam Ilmu Komunikasi," Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia 4 (1 April 2018), hal. 34.

²⁹ Indih Mulyana dan Nur Wijayanti, "Teori Komunikasi Agenda-Setting Dalam K-Pop: Peran Media Terhadap Motivasi, Kepuasan, Dan Loyalitas Fans Dalam Mendukung Grup Idola," hal. 204.

penting. Pertama, membangkitkan isu-isu umum yang penting dan yang kedua adalah menentukan aspek atau bagian-bagian dari isu-isu tersebut yang dianggap penting.

Agenda setting mengarah terhadap topik yang mendapat lebih banyak perhatian dari media akan menjadi lebih akrab bagi pembacanya dan akan dianggap penting dalam suatu periode tertentu. Sedangkan topik yang kurang mendapat perhatian media akan dianggap kurang penting dan cenderung diabaikan. Dengan menggunakan liputan berita yang diulang-ulang maka berita yang mengangkat isu tersebut akan dianggap penting sebuah.³⁰

C. Film Dokumenter

Film dokumenter didefinisikan oleh Robert Flaherty sebagai karya ciptaan mengenai kenyataan (*creative treatment of actuality*) berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film dokumenter adalah hasil interpretasi pribadi (pembuatnya mengenai kenyataan tersebut).³¹

Film dokumenter adalah sebagai upaya untuk menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas, menggunakan fakta dan data. Halim menggarisbawahi satu kata kunci penting dari batasan ini, yakni realitas. Artinya, pembahasan tentang dokumenter sama artinya dengan pembahasan tentang realitas. Di dalam

³⁰ Abdul Halik, *Buku Daras Komunikasi Massa*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), hal. 206.

³¹ Mohamad Amirsyah Gan dan Reni Nuraeni, "Representasi Kritik Sosial Pada Film Dokumenter Dibalik Frekuensi," *e-Proceeding of Management* Vol.6, No.3 (Desember 2019): hal. 6680.

konteks ini, ia sangat bersentuhan dengan persoalan fakta atau data sebagai materi atau kandungan realitas.³²

Film dokumenter merupakan sebuah representasi dari pandangan sang pembuat film atas sebuah fenomena yang menjadi objek. Karena pada perkembangannya, persoalan atau tema-tema yang ditampilkan dalam film dokumenter sesungguhnya bukan sekadar uraian tentang sebuah fenomena tapi merupakan representasi dari objek masalah yang tengah dijalani bahkan film dokumenter juga merupakan fenomena dari realitas yang lebih besar.

Film dapat berpengaruh terhadap penontonnya, karena didalam sebuah film terdapat karakteristik yang didalamnya mengandung ideologi dari pembuatannya, serta kemampuannya untuk membuat sebuah pandangan sebagai alat propaganda massa. Paling tidak ada empat cara memandang sebuah film, yaitu sebagai alat bisnis, alat propaganda, alat ekspresi, serta alat dokumenteasi sosial.³³

D. Film *Ice Cold, Murder, Coffee and Jessica Wongso*

1. Deskripsi Film *Ice Cold Murder, Coffee and Jessica Wongso*

Ice Cold Murder, Coffee and Jessica Wongso merupakan sebuah film dokumenter tentang kasus pembunuhan menggunakan kopi sianida yang terjadi pada 6 Januari 2016 kemudian kini diangkat menjadi sebuah film dokumenter yang produksi melalui media Netflix, yang diproduksi oleh

³² Achmad Herman, Nurul Fahri, dan Muhammad Wahid, “Analisis Isi Kritik Politik Dalam Film Dokumenter *the Endgame*,” Kinesik, Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Tadulako Vol. 10, No. 1 (2023), <https://doi.org/10.22487/ejk.v10i1.708>, hal. 84.

³³ McQuail, Denis. (1987). *Teori Komunikasi Massa (Suatu Pengantar)*. Jakarta: Erlangga, hal. 76.

Rob Sixsmith. Kasus ini merupakan kasus pembunuhan Wayan Mirna Salihin yang dilakukan oleh sahabatnya, Jessica Kumala Wongso.

Jessica membunuh mirna dengan mencampurkan zat sianida kedalam kopi Vietnam yang diminum mirna di kafe Oliver. Sidang kasus kopi sianida ini dilakukan selama berbulan-bulan, sampai akhirnya hasil sidang menetapkan Jessica sebagai tersangka, Jessica dijatuhi hukuman selama 20 tahun penjara oleh pengadilan negeri Jakarta pusat pada 27 oktober 2016, Setelah tujuh tahun berlalu, kini diangkat kasus Jessica Wongso menjadi sebuah film dokumenter dengan *judul Ice Cold, Murder, Coffee and Jessica Wongso* yang ditayangkan pada 28 September 2023.

2. Sinopsis

Film ini berdurasi 86 menit dan sudah tayang mulai 28 September di Netflix, yang diawali dengan munculnya ayah Mirna Salihin sekaligus narasumber yaitu Edy Dermawan, Edy Dermawan mengatakan bahwasannya Jessica adalah benar pembunuh anaknya. Kemudian muncul yaitu saudara kembar Mirna, Sandy salihin yang bercerita tentang kenangannya bersama Mirna saat hidup.

Film ini menggambarkan bagaimana Jessica mengajak Mirna dan teman-temannya untuk bertemu setelah sekian lama berpisah. setelah meminum kopi Vietnam yang telah dipesan Jessica sebelumnya, tampak dari rekaman CCTV sosok Mirna kehilangan kesadaran. Setelah dilarikan ke rumah sakit dan dilakukan otopsi, ditemukan zat sianida di perut Jessica yang membuatnya terbunuh.

Didalam film ini turut menayangkan rekaman CCTV pada saat kejadian, *footage-footage* berita pada saat persidangan dan wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber, Jessica Wongso turut hadir dalam wawancara eksklusif film ini.

E. Media Netflix

Netflix merupakan sebuah media platform streaming yang berbasis berbayar dan kehadirannya hampir di setiap penjuru dunia. Netflix menawarkan berbagai layanan seperti film, film dokumenter, film serial, hingga acara TV. Sistem yang digunakan oleh pengguna adalah dengan membeli paket Netflix, dengan membeli paket, maka pengguna dapat menikmati beragam tonotonan tanpa iklan yang bisa diakses kapanpun dan di manapun.

Netflix didirikan oleh Marc Randolph dan Reed Hastings pada tanggal 29 Agustus 1997 di Scotts Valley, California. Hastings, seorang ilmuwan komputer dan matematikawan, merupakan salah satu pendiri Pure Software, yang diakuisisi oleh Rational Software pada tahun yang sama dengan nilai \$750 juta.

Sebelum menjadi media streaming, Netflix merupakan sebuah Perusahaan yang menawarkan penyewaan DVD. Dalam perkembangannya netflik mulai memperkenalkan konsp langganan bulanan pada tahun 1999. Model penyewaan per-DVD ini akhirnya dihentikan pada awal tahun 2000, karena perusahaan memungkinkan untuk fokus pada model bisnis penyewaan dengan biaya tetap tanpa batas waktu, tanpa biaya keterlambatan, pengiriman, penanganan, atau biaya per-judul. Pada September 2000, selama

masa gelembung dot-com dan ketika Netflix mengalami kerugian, Hastings dan Randolph menawarkan untuk menjual perusahaan ke Blockbuster seharga \$50 juta. Namun, tawaran tersebut ditolak oleh CEO Blockbuster, John Antioco, yang menganggapnya sebagai lelucon, dengan mengatakan, "Histeria dot-com benar-benar berlebihan." Meski mengalami pertumbuhan pesat pada awal tahun 2001, dampak berkelanjutan dari runtuhnya gelembung dot-com dan serangan 11 September membuat perusahaan menunda rencana penawaran saham perdana (IPO) dan memutuskan untuk memberhentikan sepertiga dari 120 karyawannya.

Pada akhir tahun 2001, pemutar DVD menjadi hadiah populer selama musim liburan. Hal ini menyebabkan peningkatan permintaan terhadap layanan berlangganan DVD dari Netflix. Meskipun sering diklaim bahwa Netflix "membunuh" *Blockbuster* di pasar penyewaan DVD, kenyataannya, beban utang dan perselisihan internal menjadi faktor utama yang merugikan *Blockbuster*.

Pada Januari 2007, Netflix meluncurkan layanan media aliran, memperkenalkan video atas permintaan melalui internet. Saat itu, hanya 1.000 film yang tersedia untuk aliran, dibandingkan dengan koleksi 70.000 judul film dalam format DVD. Awalnya, Netflix mempertimbangkan untuk menawarkan film secara daring, tetapi baru pada pertengahan dekade 2000-an, peningkatan kecepatan data dan biaya lebar pita memungkinkan pelanggan untuk mengunduh film dari internet. Konsep awalnya adalah "wadah Netflix" yang bisa mengunduh film semalaman untuk ditonton pada hari berikutnya. Kemudian, Netflix telah memperoleh hak atas film-film tersebut dan merancang wadah serta

layanannya. Namun, dengan melihat popularitas layanan aliran seperti YouTube yang berkembang meski tanpa konten definisi tinggi, Netflix memutuskan untuk membatalkan penggunaan perangkat keras dan beralih ke konsep aliran.

Netflix menawarkan katalog besar film, acara TV, dan konten asli yang mereka buat. Konten-konten tersebut bisa diakses dengan internet. Serta dapat menonton Netflix melalui perangkat yang terhubung ke Internet yang menawarkan aplikasi Netflix, termasuk smart TV, konsol game, pemutar media streaming, dekoder, smartphone, dan tablet. Selain itu, pengguna Netflix juga dapat menonton di komputer menggunakan browser Internet dan membaca persyaratan sistem untuk mengetahui kompatibilitas browser web, dan melihat untuk menikmati performa terbaik.

Penggunaan setiap paket Netflix menentukan jumlah perangkat yang dapat digunakan untuk menonton Netflix secara bersamaan dan pengguna netflix bisa menonton dengan kualitas yang diinginkan seperti *High Definition (HD)*, *Full High Definition (FHD)*, atau *Ultra High Definition(UHD)* pengguna juga dapat mengubah atau membatalkan secara online kapan saja.